

BAB VI

PEMBAHASAN

Telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas kerja tukang pada pekerjaan pasangan batu bata, dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh usia, pengalaman, pendidikan, dan upah/gaji terhadap produktivitas kerja tukang.

6.1 Produktivitas Tenaga Kerja Tukang Pasang Batu Bata

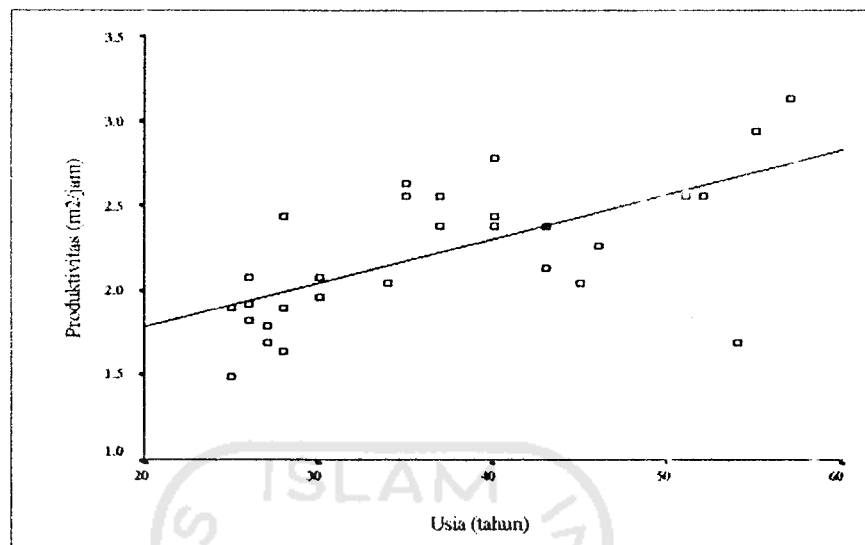
Dari tabel 5.19 hasil statistik deskriptif untuk seluruh proyek didapat rata-rata produktivitas adalah 2,23 m²/jam dengan nilai produktivitas maksimum 3,13 m²/jam dan nilai produktivitas minimum 1,49 m²/jam. Hal ini berarti pada dasarnya untuk tukang pasang bata dengan kualifikasi baik (usia produktif, pengalaman cukup, upah/gaji sesuai, dan dengan atau tanpa memperhatikan tingkat pendidikan) produktivitas optimal yang dapat dicapai per jamnya berkisar antara 3,2 m². sedangkan nilai produktivitas minimum akan terjadi ketika tenaga kerja tersebut tidak mempunyai pengalaman yang cukup dan mempunyai upah/gaji yang relatif kecil.

6.2 Pengaruh dan Hubungan Faktor Usia, Pengalaman, Pendidikan,

Upah/Gaji Terhadap Produktivitas

Untuk mengetahui hubungan di sini akan dibahas pengaruh dan hubungan dari masing-masing faktor terhadap produktivitas.

6.2.1 Pengaruh dan Hubungan Usia Terhadap Produktivitas



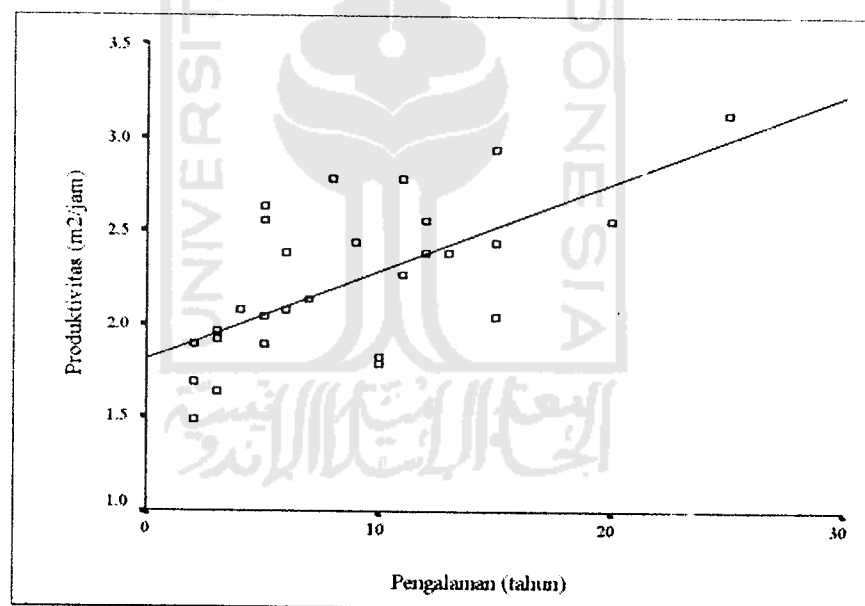
Gambar 6.1. *Scatterplot* Usia dan Produktivitas

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara usia dan produktivitas dengan persamaan regresinya $Y = 1,2661 + 0,261X$. Dengan meningkatnya usia maka produktivitas akan meningkat pula. Hubungan kedua variabel dinyatakan linier karena titik-titik data observasi menyebar di sekitar garis lurus. Jadi produktivitas meningkat secara linier dengan meningkatnya usia.

Dari analisis regresi berganda pada tabel 5.21 diperoleh koefisien regresi untuk variabel usia sebesar 0,013 dan bertanda positif. Hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien ini dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,199$ dan $t_{tabel (0,05,25)} = 2,060$, di mana $t_{hitung (positif)} > t_{tabel (positif)}$ yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan usia terhadap produktivitas, sedangkan koefisien korelasi parsial ditemukan sebesar 0,403 yang berarti sekitar 16,2% perubahan-perubahan produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel usia dengan mengontrol variabel yang lain. Untuk nilai probabilitas (sig. pada *printout* SPSS, terlampir) = 0,037, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga tolak H_0 .

Teori yang mengatakan bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam produktivitas, sedangkan koefisien korelasi parsial ditentukan sebesar 0,445 yang berarti sekitar 19,8% perubahan-perubahan produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman dengan mengontrol variabel yang lain. sangat berlaku pada tukang pasang bata bahkan dalam penelitian ini menunjukkan usia merupakan faktor yang sangat berpengaruh setelah pengalaman, dapat dilihat pada tabel 5.21 nilai beta yang menunjukkan besarnya pengaruh usia terhadap produktivitas.

6.2.2 Pengaruh dan Hubungan Pengalaman Terhadap Produktivitas



Gambar 6.2. *Scatterplot* Pengalaman dan Produktivitas

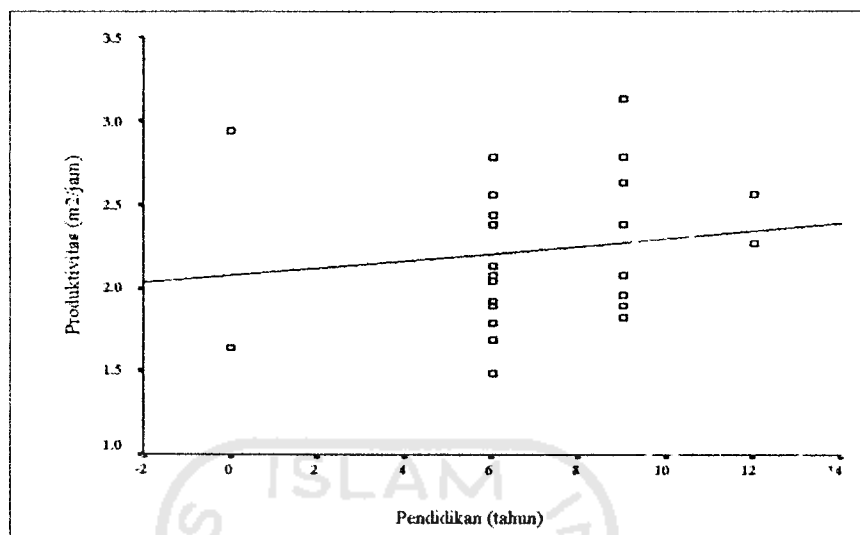
Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengalaman dan produktivitas dengan persamaan regresinya $Y = 1,8139 + 0,0471X$. Dengan bertambahnya pengalaman maka produktivitas akan meningkat pula. Hubungan kedua variabel dinyatakan linier karena titik-titik data observasi

menyebar di sekitar garis lurus. Jadi produktivitas meningkat secara linier dengan bertambahnya pengalaman.

Koefisien regresi untuk variabel pengalaman diperoleh sebesar 0,025 dan bertanda positif. Hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien ini dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,485$ dan $t_{tabel (0,05,25)} = 2,060$, di mana $t_{hitung (positif)} > t_{tabel (positif)}$ yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman terhadap produktivitasnya, sedangkan koefisien korelasi parsial ditemukan sebesar 0,445 yang berarti sekitar 19,8% perubahan-perubahan produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman dengan mengontrol variabel yang lain. Untuk nilai probabilitasnya sebesar $= 0,020$, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti tolak H_0 .

Teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman tukang maka produktivitas semakin tinggi sangat berlaku (berlaku kuat) pada tukang pasang bata, dan pada penelitian ini faktor pengalaman merupakan faktor yang paling dominan atau mempunyai pengaruh terbesar dari pada faktor lain. Dapat dilihat pada tabel 5.21 nilai beta yang menunjukkan besarnya pengaruh pengalaman terhadap produktivitas.

6.2.3 Pengaruh dan Hubungan Pendidikan Terhadap Produktivitas



Gambar 6.3. *Scatterplot* Pendidikan dan Produktivitas

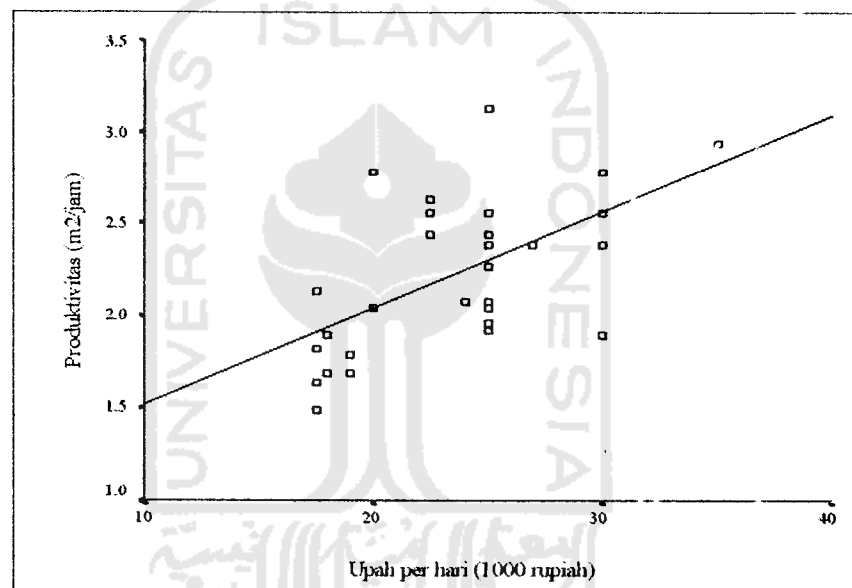
Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan produktivitas dengan persamaan regresinya $Y = 2,0799 + 0,0219X$. Meningkatnya pendidikan tidak selalu meningkatkan produktivitas. Kedua variabel dinyatakan tidak berhubungan secara linier karena titik-titik data observasi menyebar jauh di sekitar garis lurus.

Koefisien regresi untuk Pendidikan diperoleh sebesar 0,031 dan bertanda positif. Hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien ini dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,652$ dan $t_{tabel(0,05,25)} = 2,060$, di mana $t_{hitung(positif)} < t_{tabel(positif)}$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan produktivitas, Untuk nilai probabilitasnya sebesar $= 0,111$, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, berarti tolak H_0 .

Teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat produktivitasnya, kurang berlaku (berlaku lemah) pada tukang

pasang bata, karena tukang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi pun pada penelitian ini didapat produktivitas yang lebih rendah atau sama dengan yang tanpa pendidikan atau yang mempunyai pendidikan yang ada di bawahnya. Jadi tanpa memperhatikan faktor pendidikan pun seorang tukang bisa melakukan pekerjaan pemasangan batu bata.

6.2.4 Pengaruh dan Hubungan Upah/Gaji Terhadap Produktivitas



Gambar 6. 4. *Scatterplot* Upah Per Hari dan Produktivitas

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara upah per hari dan produktivitas dengan persamaan regresinya $Y = 0,9964 + 0,0526X$. Dengan meningkatnya upah per hari maka produktivitas akan meningkat pula. Hubungan kedua variabel dinyatakan linier karena titik-titik data observasi menyebar di sekitar garis lurus. Jadi produktivitas meningkat secara linier dengan meningkatnya upah per hari.

Koefisien regresi untuk variabel upah diperoleh sebesar 0,030 dan bertanda positif. Hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien ini dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,461$ dan $t_{tabel (0,05,25)} = 2,060$, di mana $t_{hitung (positif)} > t_{tabel (positif)}$, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan upah terhadap produktivitas, sedangkan koefisien korelasi parsial ditemukan sebesar 0,442 yang berarti sekitar 19,5% perubahan-perubahan produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman dengan mengontrol variabel yang lain. Untuk nilai probabilitasnya sebesar $= 0,021$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti terima H_1 .

Teori yang mengatakan semakin tinggi upah maka semakin tinggi tingkat produktivitas, sangat berlaku (berlaku kuat) pada tukang pasang bata. Karena dengan upah yang cukup tinggi atau sesuai maka seorang tukang pun juga akan termotivasi, kemudian tukang akan memberikan pelayanan yang berupa produktivitas yang cukup tinggi pula.

6.3 Pengaruh dan Hubungan Usia, Pengalaman, Pendidikan, Upah/Gaji secara bersama-sama Terhadap Produktivitas

Berdasarkan besarnya koefisien regresi dalam bentuk standar (*Standardized Coefficient* atau Beta) dapat diketahui bahwa variabel pengalaman mempunyai pengaruh paling dominan terhadap produktivitas (Beta = 0,369), diikuti upah (Beta = 0,324), selanjutnya usia (Beta = 0,312) dan terakhir adalah pendidikan (Beta = 0,194) yang sebelumnya ditemukan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Dari analisis korelasi ditemukan pula koefisien determinan ($R^2_{adjusted}$) = 0,608 yang berarti bahwa sekitar 60,8% perubahan-perubahan pada variabel produktivitas dapat dijelaskan oleh keempat variabel prediktor, secara bersama-sama, yaitu: usia, pengalaman, pendidikan, dan upah, sisanya yaitu 39,2% diterangkan oleh faktor lain seperti cuaca, manajemen, psikologi tenaga kerja itu sendiri, lingkungan kerja dan lain sebagainya, di mana hal ini dapat dilihat dari idel-idel yang dilakukan oleh tukang pasang bata pada lembar pengamatan kolom keterangan. Hasil pengujian signifikansi dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 12,221$ dan probabilitas = 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, keempat variabel independen tersebut merupakan prediktor yang signifikan dalam upaya menerangkan perubahan-perubahan produktivitas. Atau dengan kata lain, keempat variabel usia, pengalaman, pendidikan, dan upah, secara bersama-sama, mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas.